
GERAKAN POTENSI MANUSIA: INJIL HARGA DIRI ATAU...?

Robert Sokoy, S.Th

Kehadiran New Age Movement merupakan sebuah fenomena yang menarik dalam perkembangan kehidupan masyarakat dunia dewasa ini. Apalagi menurut laporan terakhir dari penelitian peneliti fenomena-fenomena sosial kemasyarakatan: Johanna Michaelsen, bahwa khusus untuk negara Amerika Serikat populasi penduduknya 42%, atau satu dari empat orang Amerika merupakan penganut New Age Movement.¹ *New York Times* membuat laporan baru-baru ini bahwa terjadi peningkatan di Timur perhatian yang demikian besar terhadap New Age Movement²

Demikian besarnya ketertarikan kepada New Age Movement dengan segala falsafah kehidupan yang menjanjikan suatu bentuk kehidupan yang transformatif dan memuaskan, banyak pelatihan-pelatihan dilaksanakan di kalangan perusahaan-perusahaan bertaraf multinasional maupun berskala nasional.. Materi pelatihan yang terutama ialah mengenai Potensi Manusia dengan pemakaian jargon terminologi pengembangan sumber daya manusia (human resources). Gerakan Potensi manusia merupakan salah satu falsafah New Age Movement yang secara intens di sebarakan secara global ke seluruh dunia. Bahkan banyak pemimpin gereja juga barangkali tanpa disadari atau mungkin juga disadari memakai prinsip-prinsip New Age Movement dalam mengembangkan dan melatih para pemimpin gereja lainnya, seperti konsep *Pikiran Positif* dan *Berpikir Serba Mungkin*.

Bertolak dari laporan dan kondisi tersebut di atas, penulis tertarik untuk menuangkan dalam sebuah karya tulis pengamatan dan penelitian terhadap

gerakan dan perkembangan New Age Movement, *khususnya* terhadap salah satu pengajaran inti New Age Movement yaitu "*Gerakan Potensi Manusia*". Selain meneliti subyek ini dalam perspektif New Age Movement, penulis juga akan membandingkannya dengan konsepsi Alkitab mengenai Potensi Manusia secara esensial dari perspektif Antropologi Alkitab.

Agar lebih memahami perkembangan New Age Movement terutama dalam kaitannya dengan tulisan ini, berikut penulis mendeskripsikan secara sederhana eksistensi New Age Movement:

MENGENAL NEW AGE MOVEMENT

Berabad-abad lamanya dunia, khususnya dunia Timur meyakini bahwa dunia Barat sepenuhnya dan biasanya menilai segala sesuatu melalui nalar logika ilmiah. Segala hal yang tidak masuk logika manusia dinyatakan tidak ada. Eksistensi suatu obyek harus diukur dengan atau melalui prinsip-prinsip logika ilmiah. Namun konsep ini mengalami pergeseran setelah manusia Barat menyadari bahwa terdapat sesuatu yang tidak dapat diukur dengan logika belaka. Bahkan logika dan ilmu pengetahuan yang telah dicapai demikian maju tidak dapat memecahkan beberapa persoalan yang dihadapi manusia.

Selain kondisi tersebut, dunia Barat menyadari bahwa manusia bukan hanya makhluk fisik semata, tetapi manusia juga adalah makhluk psikis-spiritual. Dan ternyata faktor ini menandai lahirnya jeritan kekosongan hati manusia yang memang telah diletakan oleh Sang Pencipta.

Kondisi ini membawa manusia Barat secara khusus melakukan pencarian besar akan nilai-nilai dan makna hidup dalam dimensi spiritual-psikologis. Pengalihan fokus ini tidak membawa manusia Barat pada agama-agama mapan, tetapi kepada nuansa baru dalam dunia spiritualitas. Dengan demikian dunia Barat memalingkan pandangannya ke Timur untuk menemukan jawaban atas pencariannya itu. Sukidi menyatakan bahwa,

Zaman post modern ditandai oleh adanya pergolakan sosial yang cepat. Namun, kita tidak sekadar bersaksi atas progresivitas pergolakan sosial, kecanggihan teknologi post industri abad ini, tetapi juga dihadapkan pada seribu krisis kemanusiaan: mulai dari krisis diri, alienasi atau keterasingan, depresi, stres, keretakan institusi keluarga, sampai beragam penyakit psikologis lainnya. Justru jenis penyakit yang menggoncangkan diri kita di tengah situasi krisis dewasa ini tak lain adalah ketidaknyamanan Psikologis. Ada semacam ketakutan eksistensial yang mengancam diri kita di tengah situasi krisis, sarat teror, konflik dan kekerasan sampai tragedi pembunuhan yang menghiasi keseharian hidup kita.³

Selain ketidaknyamanan psikologis yang dihadapi manusia, Sukidi juga secara gamblang menyatakan bahwa kondisi spiritualitaspun menjadi acuan pencarian suatu realitas baru,

Di Barat, khususnya Amerika Utara, situasi krisis agak serupa justru diiringi dengan meningkatnya ketidakpercayaan pada institusi agama formal (*a growing distrust of organized religion*). Barangkali ekstrimnya seperti dislogankan oleh futurolog John Naisbitt bersama isterinya, Patricia Aburdene dalam megatrend 2000, *Spirituality Yes, Organized religion No!*". Ada semacam penolakan terhadap agama formal-yang memiliki gejala umum

yang sama, yaitu eksklusif dan dogmatis-sambil menengok ke arah spiritualitas baru lintas agama.⁴

Sekalipun dunia Barat menjadi acuan perkembangan kondisi pergolakan sosial dan spiritual, tetapi pengaruhnya kini telah meluas meliputi seluruh dunia. Pencarian ini pada akhirnya menciptakan apa yang kemudian kini di kenal sebagai Gerakan Zaman Baru, "New Age". Tentunya tidak semua ingin dikategorikan sebagai penganut dan pengikut aliran New Age.

New Age Movement Dalam Lintasan Sejarah

Dalam lintasan historis, tidak sebagaimana kebanyakan gerakan kemanusiaan dan spiritual, selalu dapat diprediksi atau ditetapkan waktu pemunculannya. Tidak demikian dengan Gerakan Zaman Baru. Tidak ditemukan secara pasti referensi yang absolut dan dipercayai menjadi acuan penetapan waktu lahirnya gerakan ini. Kebanyakan literatur hanya memprediksi dengan mengamati pergolakan-pergolakan yang terjadi, yang nampaknya menjadi kontras dari keyakinan agama atau spiritualitas mapan-formal. Hal ini dikarenakan Gerakan Zaman Baru sejauh ini tidak atau belum membentuk dirinya dalam sebuah institusi formal kemanusiaan atau keagamaan.

Beberapa penulis, seperti Sukidi (sekarang berada di USA, untuk kepentingan tulisan ini penulis sempat kontak beliau melalui e-mail), yang secara khusus banyak menulis tentang fenomena perkembangan Gerakan Zaman Baru dalam berbagai perspektif. Sukidi menulis, New Age Movement sebagai gerakan zaman baru, mulai menjadi diskursus publik selama dasawarsa 1980-an, dan terus berlanjut ke 90-an. Maraknya wacana ini sebenarnya merupakan puncak kesinambungan

sejarah. Dulu, pada akhir dasawarsa 60-an dan memasuki awal 70-an, sudah lahir benih baru New Age yang secara populer diekspresikan dalam bentuk "gerakan sadar diri" (*self conscious movement*)⁵⁵

Dalam lintasan sejarah, gerakan ini telah muncul sebagai reaksi yang menentang gerakan kontra kebudayaan hippy tahun 60-an. Juga merupakan reaksi yang menentang filsafat dunia Barat, yakni sekularisme karena agama telah menjadi sesuatu alat legalis terhadap keinginan manusia.

Tokoh-Tokoh New Age Movement

Setiap bentuk gerakan yang muncul serta hidup di tengah masyarakat, umumnya dipengaruhi atau dipimpin oleh seorang tokoh yang menjadi acuan gerakan tersebut. Demikian halnya dengan Gerakan Zaman Baru, sekalipun mungkin para tokoh yang diklasifikasikan sebagai tokoh Gerakan Zaman Baru tidak mengakui dirinya sebagai tokoh Gerakan Zaman Baru namun pemikiran-pemikiran mereka telah menjadi dasar maupun falsafah Gerakan Zaman Baru.

Tokoh-tokoh yang tercantum dalam tulisan ini merupakan sebagian dari tokoh kunci Gerakan Zaman Baru. Terdapat cukup banyak penulis yang mengklaim dirinya sebagai penganjur dan penganut gerakan Zaman, namun tulisan dan pemikiran tokoh-tokoh tersebut merupakan pengembangan dari pemikiran tokoh-tokoh tersebut di bawah ini.

Madame Helena Blavatsky

Madame Helena Blavatsky (1831-1891) adalah tokoh dan penganjur teosofi yang terkenal. Ia mendirikan lembaga teosofi di New York pada tahun 1875, dan oleh Nina Easton dalam tulisannya di Los Angeles Times menggelarnya sebagai

nenek moyang dari Gerakan Zaman Baru.⁶ Selama 7 tahun lamanya ia berguru di Tibet, dan di bawa asuhan para mahatma ia mempelajari konsep brahman-atman yang merupakan ajaran dasar dari teosofi. Ajaran teosofi memiliki akar mistik di India.

Teosofi merupakan ajaran mistik yang mencoba menguasai pengetahuan akan hikmat semesta melalui usaha-usaha seperti spiritisme, astrologi, dan logika-logika mistik. Logika-logika mistik merupakan titik fokus tiga agama di India, yaitu Hinduisme, Budhisme, dan Jainisme. Teosofi mempunyai keyakinan yang dalam bahwa alam semesta ini merupakan nafas semesta yang tidak berpribadi, yang disebut hikmat. Tugas manusia adalah untuk memperoleh hikmat ilahi ini dan menguasainya sehingga dapat hidup dengan sempurna di bumi ini.⁷

Carl G. Jung

Carl Gustav Jung (1875-1961) adalah murid Sigmund Freud, sekalipun terdapat sedikit kontroversi konsep di antara keduanya. Freud mengemukakan bahwa jiwa manusia terpengaruh oleh kekuatan bawah sadar yang haus akan kekuasaan. Karena itu, manusia diperintah oleh bawah sadarnya dan bukan oleh pikirannya. Manusia pada dasarnya adalah binatang yang terdorong oleh naluri yang terus menerus bertrok dengan nilai-nilai sosial. Kepercayaan kepada Tuhan adalah gangguan jiwa, suatu ilusi yang dibutuhkan oleh yang lemah. Agama hanyalah sekadar daya bertahan kejiwaan manusia. Inilah teori yang dikenal sebagai teori Psikoanalisis.

Jika gurunya dikenal sebagai ahli Psikoanalisis, maka Jung dikenal sebagai penganjur Psikologi Transpersonal⁸. Jung berpendapat bahwa manusia pada dasarnya baik, dan alam bawah sadar bukan hanya tempat sampah yang terpendam dalam pikiran. Di alam bawah

sadar pribadi manusia terletak sumber pengetahuan dan kebijaksanaan yang universal dan diwariskan, tempat penyimpanan yang luas untuk semua bentuk kesadaran. Pemikiran semacam ini nampaknya dilatar belakangi oleh humanisme. Psikologi Transpersonal secara filosofis sebenarnya sudah lama ada, namun secara psikologis dapat dikategorikan sebagai pendatang baru di pentas Psikologi. Dinyatakan sudah lama karena ide tentang perubahan tingkat kesadaran, dorongan hati manusia untuk mencapai keadaan yang lebih tinggi seperti pengalaman puncak, transendensi diri, dan pertumbuhan spiritual merupakan topik-topik yang telah lama menjadi perhatian para psikolog. Namun, psikologi transpersonal mengkaji aspek psikologis dari topik tersebut secara ilmiah.⁹

David Spangler

David Spangler adalah seorang teosof, intelektual, dan spiritualis. Ia sering digelari sang mahaguru Gerakan Zaman Baru, karena dialah yang membangun basis teori secara epistemologis dalam konteks Gerakan Zaman Baru. David merupakan tokoh yang sukses dalam memajukan Gerakan Zaman Baru.

Beberapa karya literatur yang membuat dia dikenal sebagai guru Zaman Baru meliputi: *Revelation, The Birth of New Age* dan *Emergence* yang terbit tahun 1976, *The Rebirth of the Sacred* yang terbit tahun 1984. Dalam bukunya yang kedua ini, yang merupakan magnus-opusnya, Spangler membuat identifikasi empat level dari Gerakan Zaman Baru, yakni:

Pertama, kategori komersial, yang biasa memakai label Gerakan Zaman Baru sebagai metode pemasaran (marketing ploy). Termasuk kategori ini adalah sepatu-sepatu berlabel New Age (new age shoes), musik New Age (new age music)-seperti nada suara yang lemah lembut dan melodi yang menarik untuk relaksasi-

makanan gaya New Age (new age food), sampai ke model-model teknik kesadaran (awareness techniques) yang akhir-akhir ini demikian laris dikomersialisasikan ke arena publik.

Kedua, level Gerakan Zaman Baru yang dikategorikan sebagai "daya tarik" (glamour). Gerakan Zaman Baru dalam kategori demikian, biasanya lebih terpublikasikan melalui media massa, dan seringkali menjelma dalam bentuk "kebudayaan Populer". Gerakan Zaman Baru pada level ini cukup aneh dan demikian eksotis. Bahkan dalam deskripsinya Spangler menyatakan bahwa Gerakan Zaman Baru pada level ini merupakan medan kekuatan batin, dan karenanya sarat dengan hal-hal gaib. Hanya saja, tantangan terbesar Gerakan Zaman Baru level ini adalah pemenuhan kepuasan ego dan pemisahan diri dari masyarakat.

Ketiga, level Gerakan Zaman Baru yang menaruh perhatian pada perubahan, seperti model paradigma perubahan yang dikedepankan oleh tokoh lainnya dalam gerakan Zaman Baru, Marilyn Ferguson dalam konspirasi aquarian. Meminjam kerangka paradigmatis perubahan model konspirasi aquarian, Gerakan Zaman Baru merindukan terjadinya kebangkitan format baru dalam pemerintahan dan politik, bisnis, pendidikan, peran gender, ilmu, agama, dan psikologi.

Keempat, level Gerakan Zaman Baru yang secara paradigmatis ingin mendefinisikan kembali makna "kesucian" (redefining of the sacred), dan sekaligus mensakralisasikan ulang bumi, manusia, dan kehidupan sehari-hari. Inilah level Gerakan Zaman Baru yang menjadi titik awal kebangkitan spiritualitas New Age dan kesadaran baru serta kehidupan sehari-hari. Karenanya, fokus utama level ini adalah transformasi pemikiran dan kehidupan secara global.¹⁰

Spangler telah memberi data epistemologi yang akurat bagi para pemerhati Zaman Baru. Melalui kategori-kategorinya, Spangler menunjukkan dirinya sebagai tokoh intelektual Gerakan Zaman Baru yang kapabilitasnya tidak diragukan.

Alice Bailey

Alice Bailey (1880-1949) merupakan tokoh yang secara populer memperkenalkan dan menggunakan frase "New Age" dalam tulisan-tulisannya. Bahkan tidak sering Bailey dinobatkan sebagai Pendeta tinggi gerakan Zaman Baru. Predikat tersebut menjadi label karena dalam bukunya yang berorientasi pada pendidikan Zaman Baru, Bailey memberikan deskripsi mengenai tujuan utama pendidikan di Era baru ialah agar manusia mengalami pencerahan.

Dalam bukunya tersebut, Bailey menyatakan bahwa inspirasi mengenai pencerahan pada manusia diperolehnya dari seorang tokoh okultis dari Tiber bernama Djwal Khul. Secara terbuka dalam tulisannya, Bailey mengundang terjadinya transformasi okultisme, dan proses serta strateginya ialah melalui jalur pendidikan.¹¹

Deepak Copra

Deepak Copra merupakan pemikir jenius dan spiritualis dari Gerakan Zaman Baru. Dalam bukunya yang inspiratif dan membangkitkan motivasi " *Quantum Healing: Exploring the Frontiers of Mind/ Body Medicine*, Cobra mengkomunikasikan apa yang menjadi komitmen spiritual Gerakan Zaman Baru, yakni "your attitude create the world". Bahwa untuk mengubah dunia, manusia harus mengubah dirinya sendiri terlebih dahulu.

Para penganut Gerakan Zaman Baru merasa yakin bahwa dunia ini dapat

diubah dari kondisi serba krisis ke arah zaman baru (New Age) yang penuh cinta, kasih sayang, damai, dan harmoni. Kepekaan terhadap krisis dengan tetap menjaga momentum transformasi diri menuju idealisasi hidup secara harmoni. Inilah konsep-konsep yang dipopulerkan oleh Deepak Copra.

Anthony Brooke

Anthony Brooke adalah seorang spiritualis Amerika yang sangat terkenal. Melalui jasa-jasa beliau, Gerakan Zaman Baru menancapkan pengaruhnya di Amerika. Dalam ceramah-ceramah dan pengajaran-pengajarannya, Anthony Brooke menawarkan suatu cahaya spiritual kepada manusia yang sedang mencari makna dan nilai-nilai kehidupan.

Visi transformatif Brooke memberi ruang kepada suatu kelompok cikal bakal Gerakan Zaman Baru yang dikenal dengan nama "light groups" yang pada akhirnya membentuk suatu jaringan yang dikenal dengan "Jaringan Universal". Jaringan universal menjadi media untuk mempopulerkan semangat dan nilai-nilai Gerakan Zaman Baru yang transformatif kepada masyarakat dunia.

James Redfield

James Redfield dapat dikategorikan sebagai Nabi bagi Penganut Gerakan Zaman Baru. Predikat tersebut layak diberikan kepadanya mengingat peranan dan pengaruhnya dalam menyebarkan pemikiran-pemikiran serta keyakinan Gerakan Zaman Baru terutama melalui karya-karya literturnya. Salah satu karya klasiknya : *The Celestine Vision*, oleh para ahli filsafat dianggap sebagai kitab suci Gerakan Zaman Baru. Di samping buku tersebut, Redfield juga menulis sebuah novel terkenal : *The Celestine Prophecy : An Adventure*. Dan

belakangan bersama teman-temannya menulis buku-buku yang memikat banyak pembaca, yakni apa dikenal dengan Buku-buku *Chicken soup*.

Shirley McLaine

Shirley McLaine adalah penganut dan penganjur reinkarnasi di Barat. Sebagai seorang aktris, penari, penyanyi, dan penulis, McLaine mempopulerkan reinkarnasi dengan sangat mengesankan. Ia berkata:

Saya tahu saya tentu pernah hidup sebagai orang-orang yang berbedabeda dalam zaman yang berbeda-beda pula. Saya pernah hidup sebagai seorang bekas pelacur, putri dari anak perempuan saya, dan pelawak istana yang dipuncung kepalanya oleh Louis XV dari Perancis. Saya melihat kepala saya menggelinding di lantai...kepala saya jatuh tengadah, dan sebulir air mata menetes keluar dari salah satu mata saya. Saya juga pernah sebagai seorang laki-laki di Atlantis, seorang guru yang terkenal, dan saya sangat mencintai isteri saya, saya tidak tahan membayangkan diri saya tenggelam, maka saya bunuh diri.¹²

Tahun 1984 dianggap oleh kebanyakan orang sebagai tahun kejayaan McLaine. Tahun kejayaan karena pada tahun tersebut McLaine memenangkan Academy Award untuk kategori aktris terbaik dalam film *Terms of Endearment*.

Dalam karya literturnya yang prestisius, yang merupakan autobiografinya: *Out on a Limb*, McLaine mempopulerkan reinkarnasi secara luas dan meyakinkan. Dapat dikatakan bahwa McLaine adalah Penginjil untuk keyakinan dan doktrin reinkarnasi. Pada tahun 1987, penganut Gerakan Zaman Baru mengumpulkan ribuan orang ke dalam kumpulan keselarasan (harmonic convergence), di mana aktivitas tersebut

diliput secara luas oleh media massa. Dalam liputan tersebut, buku *Out on a Limb* ditayangkan oleh stasiun televis ABC dalam program lima jam sehari.¹³

Marilyn Ferguson

Marilyn Ferguson merupakan pengarang buku terkenal di kalangan para penganut Gerakan Zaman Baru : *The Aquarian Conspiracy, Personal and Social Transformation in the 1980's*. Konspirasi Aquarian dikenal luas sebagai tulisan psikologis spiritual yang menurut harian USA Today menjadi pegangan wajib di kalangan Gerakan Zaman Baru. Karya tulis tersebut mengetengahkan perubahan dalam diri manusia, dalam alam psikologis spiritual, dan gagasan ini menjadi visi atau paradigma utama dari para penganut Gerakan Zaman Baru.

Fenomena Pergerakan New Age Movement

Okultisme Barat dan humanisme telah menggabungkan ilmu gaib Timur ke dalam pemahaman Gerakan Zaman Baru dan perpaduan tersebut menjadi titik utama perkembangan dan eksistensi gerakan ini. Apa yang dimulai pada masa kaum pengelana yang banyak berhubungan dengan ilmu gaib telah mengalami perkembangan yang demikian pesat pada dasawarsa ini dengan hadirnya Gerakan Zaman Baru. Penyebaran dan perkembangan Gerakan Zaman Baru demikian cepat hingga ke segala segi kehidupan masyarakat modern. Para ibu rumah tangga, anak-anak usia pra-sekolah, para remaja dan pemuda, bahkan siapa pun dapat menemukan berbagai informasi melalui majalah-majalah mingguan, artikel-artikel khusus pada surat kabar-surat kabar harian, film-film kartun, kisah-kisah misteri, serial telenovela di semua stasiun

televisi, internet, lagu-lagu pada CD, literatur-literatur fiksi ilmiah, dan seminar-seminar khusus yang membahas tema-tema yang berhubungan dengan salah satu ajaran atau keyakinan yang dianut Gerakan Zaman Baru.

Pada sumber-sumber yang menjadi media penghantar perkembangan gerakan ini dapat ditemukan informasi mengenai para penghubung roh, cenaryang, ahli nujum, paranormal, horoskop, hong shui, yoga, dan praktek penyembuhan alternatif. Semua yang disebut di atas ini merupakan konsumsi harian dari masyarakat hari ini. Media massa telah turut mengambil bagian secara sadar atau tidak, menyebarkan paham-paham melalui program-program yang diselenggarakan.

Melalui media literatur, penyebaran gerakan ini mengalami kemajuan yang cukup pesat dan mengagumkan. Di tengah-tengah pencarian makna hidup dan pembebasan dari ketidaknyaman kehidupan, buku-buku seperti *Chicken Soup for the Soul* menjadi buku-buku yang laris dikonsumsi oleh masyarakat dewasa ini. Bahkan buku-buku ini menjadi laris di pasaran, di mana saja dan dibaca oleh berbagai kalangan masyarakat, dari tingkat cendekiawan hingga ibu-ibu rumah tangga. Buku-buku yang bernuansa mistik dan sihir sangat digemari. Buku yang mencatat opl penjualan terbesar dewasa ini "Harry Potter", memuat pesan okultisme yang luar biasa. Dan dapat dimaklumi bahwa ini menjadi sarana yang sangat mudah untuk mempengaruhi pikiran manusia dari ilmiah menjadi mistik.

Televisi telah menjadi media yang vital, di mana falsafah Gerakan Zaman Baru di tanamkan pada pikiran masyarakat secara umum, dan khusus pada anak-anak, generasi masa depan masyarakat hari ini. Dari Minggu pagi hingga Minggu pagi pada pekan berikutnya,

anak-anak dapat menyaksikan berbagai tayangan film kartun yang berisi pesan okultisme dan kekuatan semesta. Anak-anak di beri paham bahwa terdapat ahli sihir, cenaryang, dan ahli nujum yang baik. Para ahli okultis tersebut dapat menolong dan menjadi jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapi anak-anak dan masyarakat secara luas. Tidak apa-apa mengadakan hubungan atau meminta pertolongan kepada para ahli sihir tersebut karena pada dasarnya mereka sangat baik dan ramah. Demikian pesan dalam film-film yang ditonton setiap hari oleh anak-anak hari-hari ini. Media televisi demikian besar pengaruhnya terhadap generasi masa kini. Dan ini dimanfaatkan secara maksimal untuk meruntukan nilai-nilai kebenaran absolut. Dalam sebuah esei "Kristus dan Kultur : Orang Kristen dan Media", Larry W. Polland menulis,

Mungkin tidak pernah di dalam generasi manapun terdapat sekelompok kecil manusia yang memiliki pengaruh yang teramat besar di dalam membentuk definisi suatu kultur mengenai kebenaran dan kesalahan, mengenai yang benar dan yang salah, mengenai kemurnian dan kenajisan-bahkan merupakan apa yang realita dan yang bukan realita-seperti yang dimiliki dunia media di Amerika saat ini.¹⁴

Filosofi Zaman Baru selain diperkenalkan melalui media komunikasi, juga diperkenalkan melalui proses pendidikan ilmiah yang dirancang untuk menghasilkan pengalaman-pengalaman yang berujung pada penerimaan total akan filsafat Gerakan Zaman Baru yang sangat bernuansa agama. Pendidikan Transpersonal yang berorientasi pada menolong orang-orang belajar mempercayai kesahihan pengalaman-pengalaman pribadi yang dialami dan menerima hal-hal yang dipelajari dari pengalaman-pengalaman

Spiritualitas New Age Movement

David Spangler, seorang tokoh Gerakan Zaman Baru mengidentifikasi para penganut Gerakan Zaman Baru ke dalam empat level, yakni:

Level pertama, Kategori Komersial, yang biasanya memakai label New Age sebagai metode pemasaran. Termasuk kategori ini adalah sepatu-sepatu atau komoditi perdagangan bermerek New Age/New Era, musik new age-seperti nada suara yang lemah lembut dan melodi yang menarik untuk relaksasi-makanan gaya new age, sampai kepada model-model teknik kesadaran yang laris dikomesialisasikan belakangan ini ke hadapan publik dunia.

Level kedua, level New Age yang dikategorikan sebagai "daya tarik" (glamour). Dalam kategori demikian, biasanya publikasinya melalui media massa dan seringkali menjelma dalam bentuk "kebudayaan Populer" dan sarat dengan kekuatan batin dan hal-hal gaib (occult Mysteries)

Level ketiga, level New age yang menaruh perhatian pada perubahan, seperti model paradigma yang dikedepankan oleh Marilyn Ferguson dalam konspirasi Aquarius. Pada level ini, para penganut Gerakan Zaman Baru merindukan terjadinya kebangkitan format baru dalam pemerintahan dan politik, bisnis, pendidikan, peran gender, ilmu, agama, dan psikologi.

Level keempat, level Gerakan Zaman Baru yang secara paradigmatis ingin mendefinisikan kembali makna kesucian (redefining of the sacred) dan sekaligus mensakralisasikan ulang bumi, manusia, dan kehidupam sehari-hari. Inilah level yang menjadi titik awal kebangkitan spiritualitas dan kesadaran baru Gerakan Zaman Baru dengan berfokus pada transformasi pemikiran dan cara hidup yang menglobal.¹⁵

Kebangkitan spiritualitas dan kesadaran baru Gerakan Zaman Baru dipatrikan dalam sebuah komitmen spiritual : *to change the world, we first had to change our selves*. Komitmen demikian dilandaskan pada falsafah bahwa *sikap seseorang dapat menciptakan dunia*. Semua perubahan tergantung sepenuhnya kepada sikap orang-orang, entah terhadap kegembiraan, kebahagiaan, kesenangan, kesulitan, mapupn kegagalan. Dunia berada di bawah pengaruh sikap manusia.

Fenomena kegairahan spiritualitas Gerakan Zaman Baru bertitik tolak dari kekesalan dan alergi terhadap agama-agama formal. Agama-agama formal dinilai cenderung eksklusif, dogmatis, dan sektarian. Gerakan Zaman Baru bangkit dengan gaya petualangan spiritual lintas agama dengan menekankan sikap inklusif, pluralis, dan universal. Tuhan dicari dan ditemukan melalui beragam agama. Agama merupakan jalan menuju Tuhan yang satu itu.

Dasar pemikiran filosofisnya ialah bahwa setiap agama memiliki hakikat yang sama. Terdapat substansi yang sama dalam agama-agama, meskipun terbungkus dalam dalam tampilan yang berbeda; terdapat satu Tuhan tetapi banyak agama, yang merupakan jalan-jalan menuju kepada Tuhan. Pemikiran seperti ini dapat diilustrasikan dengan pemikiran berikut:

Pertama, ibarat air, substansinya adalah satu tetapi kehadiran mengambil bentuk berupa sungai, danau, lautan, uap, mendung, hujan, kolam, embun, dan lain sebagainya.

Kedua, ibarat cahaya, substansinya juga satu tetapi namun dapat hadir dalam berbagai spektrum, spektrum biasa, terang, dan remang-remang. Juga tercermin dalam beberapa warna: merah, hijau, kuning, dan lainnya.

Di dalam alam semesta ini terdapat ilustrasi-ilustrasi yang dapat memberikan gambaran kepada manusia Tuhan itu satu namun terdapat keaneragaman jalan

untuk mengenal Tuhan. Seseorang dapat mengenal Tuhan dengan mengagumi seekor kucing, seekor burung yang indah, atau seekor binatang reptil. Keanekaragaman di alam semesta memberi inspirasi bahwa terdapat keanekaragaman jalan menuju kepada Tuhan. Suatu agama tidak dapat mengkalim dirinya yang absolut benar membawa manusia kepada Tuhan.

POTENSI MANUSIA DALAM PERSPEKTIF NEW AGE MOVEMENT

Konsepsi Gerakan Potensi Manusia

Gerakan potensial manusia merupakan salah satu komponen utama dari New Age Movement. Filosofi ini dikembangkan dengan dasar pemikiran psikologi humanistik, terutama apa yang dikenal dengan analisis transaksional atau *I am O.K., You are O.K.* Carl Rogers merupakan pelopor utama dengan penekanan pada kebaikan dan potensi manusia.

Sebenarnya pendiri utama dari Analisa Transaksional ialah Eric Berne. Pada awal penelitian perkembangan analisa transaksional, Berne melihat bahwa kalau orang di sekitar seseorang diamati, mereka selalu berubah. Ini mencakup perubahan menyeluruh. Terjadi perubahan yang serentak pada ekspresi wajah, kata-kata, gerak, sikap badan, dan fungsi tubuh. Orang-orang yang berubah tersebut masih tetap sama dilihat dari segi struktur tulang kulit serta pakaiannya. Jadi sebenarnya apa yang telah berubah? Dari apa ke apakah orang tersebut berubah?

Pertanyaan tersebut memenuhi pikiran Berne pada awal perkembangan analisa transaksional. pengamatan yang terus menerus oleh Berne atas perilaku manusia telah mendukung analisa Berne bahwa di dalam diri manusia terdapat

tiga bagian kepribadian yang dimiliki manusia secara umum. Tiga bagian tersebut dikenal sebagai "bagian Orang Tua", "bagian Kanak-Kanak", dan "bagian Dewasa".

"Bagian Orang Tua" merupakan kumpulan rekaman dalam otak atas kejadian-kejadian luar yang dipaksakan atau diterima begitu saja oleh seseorang pada masa kecil, yaitu kira-kira pada usia lima tahun. Menurut Berne, pada usia inilah timbul rasa sosial, dari makhluk individual, masa sebelum meninggalkan lingkungan keluarga untuk memenuhi tuntutan masyarakat. Data "bagian Orang Tua" diterima dan direkam langsung tanpa disunting. Keadaan anak yang masih kecil, ketergantungannya, dan ketidakmampuannya untuk merumuskan arti pengalaman awalnya dengan kata-kata, tidak memungkinkannya untuk mengubah, memperbaiki atau menerangkannya.

Pada "bagian Orang Tua" inilah terekam semua nasehat, perintah, larangan yang didengarnya, dan juga segala pengalaman indah maupun tragis yang dialaminya. Dalam kumpulan rekaman ini terdapat ribuan kata "Ya", "Jangan", "Tidak", "hati-hati", dan lain-lainnya secara bertumpuk-tumpuk serta bertubih-tubih. Juga pandangan yang mengerikan dari seorang ibu karena si bocah membuat malu keyika memecahkan vas bunga tetangga. Terekam pula seruan-seruan riang dari ayah ibu yang bahagia, serta wajah yang berseri-seri karena bangga. Bahkan ucapan-ucapan yang lebih sukar, seperti: "Ingatlah anakku, di dunia ini yang paling baik adalah mereka yang beragama; tidak boleh berbohong, hutang harus dibayar, kau akan dinilai sesuai dengan teman-teman yang kau pilih; kau baik kalau kau mau mencuci piringmu; berdusta itu dosa besar; jangan pada lelaki; jangan percaya pada perempuan; kau akan celaka kalau kau tidak me-

lakukan itu; jangan melakukan kejahatan kepada siapapun”, dan lain-lain pesan moral-etis.

“Bagian Kanak-kanak” merupakan rekaman peristiwa *dalam*, yaitu tanggapan anak terhadap apa yang didengar dan dilihat anak. Karena anak kecil belum memiliki perbendaharaan kata sendiri selama pengalaman awal yang sangat kritis, maka sebagian besar reaksinya adalah berwujud perasaan. Pada masa kanak-kanak sering terjadi banyak tuntutan yang mutlak dan tak kenal kompromi ditimpahkan pada anak. Anak terpaksa menghentikan kesenangannya demi kesenangan orang tua. Sikap yang timbul ini yang berlangsung lama menjadi misteri yang tidak terpecahkan oleh anak yang belum sanggup memahami apapun antara hubungan sebab akibat.

“Bagian Dewasa” secara sederhana dapat dirumuskan sebagai upaya-upaya mengubah rangsangan-rangsangan menjadi bagian-bagian informasi, mengolah, dan menyimpan informasi tersebut atas dasar pengalaman yang dihayati. Bagian dewasa adalah bagaikan suatu komputer yang mengolah data untuk membuat keputusan setelah mendapat informasi dari tiga sumber: bagian orang tua, bagian kanak-kanak, dan data yang dikumpulkan sendiri.¹⁶

Potensi perubahan dan peningkatan diri manusia terdapat pada bagian Dewasa. Jadi, semua kesalahan yang dilakukan manusia hanyalah tanggapan yang keliru, atau sebuah permainan dari bagian Dewasa terhadap rekaman-rekaman kejadian dan pengalaman pada bagian Orang Tua dan Kanak-kanak.

Fokus Gerakan Potensi manusia

Filosofi Gerakan Zaman Baru tentang nature dan potensi manusia sangat menarik untuk dicermati karena sangat erat dengan filosofi dari humanisme. Sekalipun humanisme tidak menem-

patkan manusia setara dengan Allah, namun telah memberikan pemikiran dasar dari perspektif psikologi bahwa manusia dengan segala eksistensinya sesungguhnya adalah ukuran terhadap segala sesuatu termasuk standar norma moral.

Gerakan Zaman Baru mengklaim bahwa manusia adalah sempurna, dan bukan hanya sempurna tetapi ilahi. Manusia adalah allah secara tersamar. Dan nature manusia yang ilahi ini tidak disadari oleh manusia, jadi Gerakan Zaman Baru ada untuk membangunkan allah yang sedang tertidur di hakekat manusia yang terdalam. Atau membangunkan kesadaran bahwa manusia itu sendiri adalah allah. Inilah fokus utama dalam Gerakan Potensi Manusia.

“POTENSI MANUSIA” DALAM PERSPEKTIF ALKITAB

Natur Manusia

Gerakan Zaman baru tentu tidak mempercayai fakta historis peristiwa kejatuhan manusia pertama; Adam dan Hawa ke dalam dosa. Historitas narasi Kejadian 3 dinyatakan sebagai mitos fiksi yang bernuansa pengajaran moral dan etis dalam perspekti Yahudi. Si penulis narasi tersebut hendak memberikan pengajaran moral terhadap manusia bahwa ketidaksadaran akan potensinya sebagai yang ilahi akan membawa bencana bagi dirinya dan semua penghuni alam semesta. Yang disebut sebagai dosa ialah beberapa kekeliruan manusia yang tidak menyadari potensi keilahian yang terdapat dalam dirinya, demikian anggapan para penganut dan penganjur Filsafat Gerakan Zaman Baru.

Tetapi Gerakan Zaman Baru nampaknya tidak menyadari akan fakta dan historitas pengalaman kehidupan manusia sepanjang sejarah dan kehidupan keseharian, di mana tindakan-

tindakan kejahatan sosial dan kemanusiaan yang demikian mengerikan dilakukan manusia terhadap sesamanya. Peningkatan kualitas dan kuantitas kejahatan kemanusiaan demikian meningkat dari zaman ke zaman. Bila terdapat potensi keilahian dalam diri manusia, seharusnya dengan melihat berbagai kejahatan dalam dunia di sepanjang sejarah peradaban ini, manusia sudah menyadari lebih awal dan cepat agar tragedi kemanusiaan tidak terjadi lagi.

Jadi secara faktual, logika, dan pengalaman manusia dalam sejarah rentang kehidupannya, manusia mengambil konklusi bahwa dekadensi moral dan kemanusiaan terjadi karena manusia telah rusak akibat kejatuhan dalam dosa. Dosa, yakni pelanggaran terhadap Sang Pencipta yang telah menata alam semesta serta memberi wewenang kepada manusia untuk mengolahnya. Dosa adalah akar permasalahan yang dihadapi manusia kapan dan di zaman manapun.

Dalam karyanya yang agung dan oleh para ahli teologia dinyatakan sebagai magnum opus, Rasul Paulus menulis dalam suratnya kepada orang-orang percaya di kota Roma, Roma pasal 1 sampai 3 bahwa semua manusia telah jatuh ke dalam dosa. Bahkan bukan hanya jatuh dalam dosa dan mewarisi natur dosa dari generasi ke generasi, tetapi dalam surat Efesus 2 rasul Paulus menyatakan bahwa manusia telah mati.

Natur manusia yang berdosa dan mati tidak akan dapat membawa kesadaran akan potensi keilahiannya dan itu tidak mungkin. Manusia yang mati tidak dapat berbuat apa-apa kecuali dihidupkan kembali dari kematiannya untuk kemudian dapat melakukan apapun. Hanya intervensi adikodrati dan supranatural dari Allah Sang pemberi kehidupan yang dapat melakukan perbuatan menghidupkan manusia yang telah mati yang dapat membawa manusia untuk dapat melakukan sesuatu.

Karya Kristus Bagi Manusia

Natur berdosa dan kematian yang dialami manusia mendapat jalan keluar di dalam kasih karunia Allah. Anugerah Allah di dalam dan melalui karya Anak-Nya di salib membawa solusi yang total dan final atas permasalahan yang dihadapi manusia dalam sepanjang sejarah dan generasi. Dalam kitab Roma 3: 23-26 manusia menemukan permasalahannya dan sekaligus solusinya. Dalam teks tersebut rasul Paulus menyatakan bahwak arena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah, dan oleh kasih karunia telah dibenarkan dengan cuma-cuma karena penebusan dalam Kristus Yesus. Kristus Yesus telah ditentukan Allah menjadi jalan perdamaian karena iman, dalam darah-Nya. Hal ini dibuat-Nya untuk menunjukkan keadilan-Nya, karena Ia telah membiarkan dosa-dosa yang telah terjadi dahulu pada masa kesabaran-Nya. Maksud-Nya ialah untuk menunjukkan keadilan-Nya pada masa ini, supaya nyata, bahwa Ia benar dan juga membenarkan orang yang percaya kepada Yesus.

Hanya karya kasih karunia Allah di dalam Anak-Nya Yesus Kristus yang membawa manusia menemukan potensinya, yakni diciptakan dengan kepribadian dan pertimbangan moral yang luhur untuk mengambil keputusan terhadap kebenaran dan kekeliruan. Allah dalam kuasanya yang maha dashyat telah menghidupkan manusia yang telah mati karena dosa ke dalam suatu kehidupan baru dalam Kristus.

Kematian Kristus yang menggantikan manusia memenuhi tuntutan keadilan dan kesucian Allah, telah menghasilkan pembaharuan kehidupan serta penanaman tabiat baru yang senantiasa dapat hidup taat kepada penciptanya.

Kesimpulan

Setelah era Sigmund Freud, Abraham Maslow, dan Eric Berne, dan filsuf-psikolog lainnya yang sefilsafat, kini New Age Movement kembali mengulangi bujukan Setan kepada Adam dan Hawa "kamu akan menjadi sama seperti Allah" dalam terminologi modern "Human Potensial" dan juga dengan lipstik frase-farse Alkitab. Fenomena ini menarik karena pencarian identitas manusia akan berlangsung terus-menerus dalam sepanjang zaman. Alkitab menyatakan bahwa cinta akan diri menjadi salah satu identitas manusia akhir zaman.

Gerakan Potensi manusia dalam falsafah New Age merupakan injil harga yang pada akhirnya akan berakhir pada kekosongan spiritual dan citra diri. Manusia telah mati, kata Firman Tuhan. Untuk menemukan identitas, citra diri, dan makna kehidupan tidak ada metode atau pun metodologi lainnya. Bahkan sekalipun secara epistemologi akan muncul metode baru dalam dunia filsafat dan Psikologi atau sosiologi yang menawarkan sistem penemuan identitas manusia, manusia telah mati. Berikanlah berbagai teori psikologi kepada sesosok mayat dan dia tetap menjadi mayat, kecuali dia dihidupkan kembali.

Manusia harus dihidupkan kembali dalam hubungan yang dipulihkan bersama Allah penciptanya di dalam dan melalui karya Kristus yang genap dan final. Di dalam gereja yang secara sadar atau tak sadar mengajarkan injil harga diri ini di luar Kristus, akan menemukan warganya menjadi turis atau wisatawan spiritual yang akan berkelana dari gereja ke gereja, dari pengkotbah yang satu kepada pengkotbah yang lain untuk mencari kepuasan temporal.

KEPUSTAKAAN

- Alkitab. Lembaga Alkitab Indonesia, terjemahan tahun 1999.
- Burnett, David. *Clash of World*. Michigan: Monarch Books, 2002.
- Carson, A.D & Woodbridge, D. John. *God & Culture*. Surabaya: Penerbit Momentum, 2002.
- Geisler, L. Norman & Amano, Yutaka. J. *Reinkarnasi*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 1989.
- Groothuis, R.Douglas. *Membuka Topeng Gerakan Zaman Baru*. Jakarta: Lembaga Reformed Injil Indonesia, 1996.
- Harris, A.Thomas. *Saya Oke Kamu Oke*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1987.
- Michaelson, Johanna. *Bagaikan Domba Kecil di Hadapan Pembantainya*. Jakarta: Bethlehem Publisher, 2001.
- Nadeak, Wilson. *Eskatologi Zaman Baru*. Bandung: Kalam Hidup, 2002.
- Solomon, C. Robert & Higgins, M. Kathleen. *Sejarah Filsafat*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2002.
- Sukidi. *New Age: Wisata Spiritual Lintas Agama*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Harian KOMPAS....*New Age Jurnal Teologi Gema Duta Wacana: Futurologi The Rooth of the NEW AGE.....situs internet*.
- CD-Room: *Quickverse Life Application Bible*

(Footnotes)

- ¹ Johanna Michaelson. *Bagaikan Domba Kecil di Hadapan Pembantainya*. Jakarta: Bethlehem Publisher, 5, 2001
- ² Ibid,
- ³ Sukidi, *New Age : Wisata Spiritual Lintas Agama*. Jakarta : PT.Gramedia Pusataka Utama, 2001, 2.
- ⁴ Ibid., 3.
- ⁶ David Burnett, *Clash of World*. Michigan : Monarch Books, 2002, 175.
- ⁷ Robert C.Solomon & Kathleen M.Higgins, *Sejarah Filsafat*. Yogyakarta : Yayasan Bentara Budaya, 2002, 154.
- ⁸ David Burnett, *Clash of World*. Michigan: Monarch Books, 2002, 175-176.

-
- ⁹ Douglas R. Groothuis, Membuka Topeng Gerakan Zaman Baru. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia & Stephen Tong Evangelistic Ministries International, 1996, 126.
- ¹⁰ Sukidi, "Spiritualitas New Age" dalam rubrik opini kompas, jumat, 30 juni 2000, halaman 4.
- ¹¹ Johanna Michaelsen, Bagaikan Domba Kecil di Hadapan Pembantainya. Jakarta: Bethlehem Publisher, 2001, 45.
- ¹² Norman L. Geisler & J. Yutaka Amano, Reinkarnasi. Malang : Penerbit Gandum Mas, 1989, 7.
- ¹³ Wilson Nadeak, "Eskatologi Zaman Baru, dalam rubrik Majalah rohani Kalam Hidup, edisi Juni 2002, 41.
- ¹⁴ D.A. Carson & John.D. Woodbridge, God and Culture. Surabaya: Penerbit Momentum, 2002, 314.
- ¹⁵ Sukidi, "Spiritualitas New Age" dalam rubrik opini kompas, jumat, 30 juni 2000, halaman 4.
- ¹⁶ Thomas A. Harris, Saya Oke Kamu Oke. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1987, 25.
-



Robert Sokoy, S.Th.

Mahasiswa Program Pasca Sarjana STT Jaffray. Melayani di Gereja Isa Almasih Makassar.

